

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian metode kuantitatif digunakan sebagai pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi. Metode kuantitatif yaitu metode yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka-angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indrianto dan Supomo, 2013). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan periode 2007-2014 perusahaan asuransi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penulis melakukan penelitian. Pada penelitian ini, lokasi penelitian bertempat di Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dikarenakan peneliti ini meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan penyajian laporan keuangan pada perusahaan asuransi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007 sampai dengan 2014.

Sehingga peneliti akan mengakses laporan keuangan perusahaan-perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI.

3.1 Populasi

Populasi merupakan sekelompok orang kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Anggota populasi disebut dengan elemen populasi (Indrianto dan Supomo, 2013). Populasi penelitian dilakukan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2014. Dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel dikarenakan jumlah populasi yang ada sangat minim. Kriteria yang digunakan untuk pengambilan populasi adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2007 sampai dengan 2014
2. Menerbitkan laporan keuangan dan annual report dari tahun 2007 sampai dengan 2014
3. Merupakan perusahaan yang bergerak disektor asuransi
4. Menampilkan data tanggal pelaporan keuangan tahunan ke Bapepam-LK untuk periode 2007 sampai dengan 2014 disitus www.idx.co.id.
5. Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan periode 2007 sampai dengan 2014

Dari kriteria diatas didapatkan jumlah populasi perusahaan asuransi periode 200-2014 yang sesuai dengan kriteria tersebut berjumlah 7 perusahaan asuransi (Tika, 2006: 33). Adapun populasi untuk penelitian ini adalah:

Table 3.1 Populasi Perusahaan Asuransi

No	Nama Perusahaan
----	-----------------

1	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
2	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
3	Asuransi Multi Antena Guna Tbk
4	Asuransi Bintang Tbk
5	Asuransi Dayin Mitra Tbk
6	Asuransi Jasa Tania Tbk
7	Asuransi Ramayana Tbk

3.3 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder memiliki dua tipe yaitu data internal dan data eksternal. Data internal merupakan dokumen-dokumen akuntansi dan operasi yang dikumpulkan, dicatat, dan disimpan didalam suatu organisasi. Contohnya faktur penjualan, jurnal penjualan, laporan penjualan periodik, surat-surat, notulen hasil rapat. Sedangkan data eksternal merupakan data yang disusun oleh entitas lain. Contohnya buku, jurnal, data statistik, data pasar, data investasi, data industry (Indriantoro dan Supomo, 2013).

Dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan data historis kondisi keuangan dan kinerja

perusahaan. Data untuk penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut meliputi data laporan keuangan tahunan perusahaan, profil perusahaan, struktur kepemilikan perusahaan, laporan auditor independen dan data penyampaian laporan keuangan perusahaan ke Bapepam periode 2007 - 2014.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrument, sedangkan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrument yang telah teruji validitas dan reabilitasnya belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrument tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya (Sugiyono, 2013)

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan metode survei. Metode survei adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung berhubungan dengan objek penelitian. Ada beberapa macam metode survei antara lain, survei individu, survei intersep, survei melalui telepon, survei melalui surat, survei melalui jaringan internet (Sunyoto, 2013). Dan pada penelitian ini dilakukan survei melalui jaringan internet atau penelusuran data sekunder dengan kepustakaan dan manual. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen

dan data-data yang diperlukan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2014, data yang terdapat dalam *Indonesia Capital Market Direktory* (ICDM) 2007-2014. Data-data tersebut diperoleh di website www.idx.co.id yang merupakan website/situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), Pojok BEI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2007-2014.

3.5 Definisi Operasional Variable

3.5.1 Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah ketepatan waktu (*timeliness*) yang diberi simbol 'Y'.

Variabel ini diukur berdasarkan tanggal publikasi laporan keuangan ke Bapepam yang didasarkan pada peraturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam, yaitu UU No. 8 Tahun 1995 dan Keputusan Ketua Bapepam No. 17/PM/2002 yang kemudian diperbarui dengan Keputusan Ketua Bapepam No. 36/PM/2003. Peraturan ini menyatakan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya 90 hari setelah tahun buku berakhir atau batas terakhir penyampaian laporan tanggal 31 Maret tahun berikutnya. Ketepatan waktu diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Katagori 1 untuk perusahaan tepat waktu, yaitu yang mempublikasikan laporan keuangannya kepada Bapepam sebelum tanggal 31 Maret. Sedangkan katagori 0

untuk perusahaan yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya ke Bapepam setelah tanggal 31 Maret.

3.5.2 Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) yaitu, variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Sedangkan dalam penelitian ini variabel bebasnya meliputi *profitabilitas*, *likuiditas*, *leverage financial*, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, dan reputasi kantor akuntan publik.

a) *Profitabilitas* (X₁)

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2008). Dalam penelitian ini menggunakan return on *asset* (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. ROA diukur berdasarkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. Dalam penelitian ini *profitabilitas* diukur menggunakan ROA, berdasarkan penelitian yang dilakukan Septriana (2010), Yusralaini *et.al* (2010), dan Rachmawati (2008). ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak} \times 100\%}{\text{Total aset}}$$

b) *Likuiditas* (X_2)

Penelitian Adhy (2010) menyebutkan bahwa *likuiditas* merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Rasio *likuiditas* mengukur kemampuan *likuiditas* jangka pendek perusahaan dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap kewajiban lancarnya. Variabel ini diproksikan dengan *current ratio* (CR). *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

c) *Leverage Financial* (X_3)

Penelitian Adhy (2010) menyebutkan bahwa *leverage* keuangan merupakan cerminan dari struktur modal perusahaan. Rasio *leverage* merupakan suatu rasio pengungkit yang menggunakan uang pinjaman (*debt*) untuk memperoleh keuntungan. Variabel ini diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). Rasio ini menggambarkan perbandingan kewajiban dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

d) Ukuran Perusahaan (X_4)

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan pada tahun yang bersangkutan. Pengukuran ukuran perusahaan menggunakan total aset berdasarkan penelitian Hilmi dan Ali (2008), serta Yusralaini *et.al* (2010). Semakin besar total aset yang dimiliki maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu.

e) Kepemilikan Publik (X_5)

Kepemilikan publik adalah jumlah presentase kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh publik. Kepemilikan publik diukur dengan persentase kepemilikan saham perusahaan oleh publik dari total saham yang beredar. Pengukuran ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008).

Penelitian Dwiyanti (2010) menyebutkan bahwa kepemilikan publik memiliki pengaruh yang sangat besar baik dari media massa ataupun kritikan/komentar yang semuanya dianggap aspirasi public atau masyarakat. Dengan adanya kepemilikan pihak luar yang besar maka pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak luar untuk lebih tepat waktu dalam pelaporan laporan keuangan perusahaan.

f) Reputasi Kantor Akuntan Publik (X_6)

Guna meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangannya, perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4)*. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP

yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* diberi nilai *dummy* 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* diberi nilai *dummy* 0.

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model *logistic regression*, karena variabel dependennya menggunakan variabel non-metrik (nominal) sementara variabel independennya menggunakan variabel metrik dan non-metrik (Ghozali, 2012). Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan skala nominal yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan (*timeliness*). Skala nominal adalah ukuran yang paling sederhana, di mana angka yang diberikan kepada objek mempunyai arti sebagai label saja, dan tidak menunjukkan tingkatan apa-apa (Suharyadi dan Purwanto, 2009). Variabel independen dalam penelitian ini yang merupakan variabel metrik adalah profitabilitas, likuiditas, leverage keuangan, kepemilikan publik dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel yang menggunakan variabel non-metrik adalah reputasi Kantor Akuntan Publik.

Dalam teknik analisis *logistic regression* tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebasnya merupakan campuran antara *kontinyu* (metrik) dan *kategorikal* (non metrik) (Ghozali, 2012). Menurut Gujarati (1995) dalam penelitian Prahesty (2011) menyatakan bahwa regresi logistik juga

mengabaikan masalah *heteroscedacity*, artinya variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independennya.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Ghozali, 2012). Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi profitabilitas, likuiditas, *leverage* keuangan, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik, maka akan dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel.

Sedangkan variabel kompleksitas reputasi KAP tidak diikut sertakan dalam perhitungan statistik deskriptif karena variabel tersebut memiliki skala nominal. Skala nominal merupakan skala pengukuran kategori atau kelompok (Ghozali, 2005). Angka ini hanya berfungsi sebagai label kategori semata tanpa nilai intrinsik, oleh sebab itu tidaklah tepat menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel tersebut (Ghozali, 2012).

3.6.2 Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara multivariate dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Karena menurut (Ghozali, 2012) metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non metrik seperti halnya dalam penelitian ini.

Logistic regression digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Metode ini juga digunakan dalam penelitian sebelumnya oleh Hilmi dan Ali (2008).

Model regresi logistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} - \frac{TW}{1-TW} = \beta_0 + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{CR} + \beta_3 \text{DER} + \beta_4 \text{OWN} + \beta_5 \text{SIZE} + \beta_6 \text{KAP} + \varepsilon$$

Keterangan :

$\text{Ln} - \frac{TW}{1-TW}$: variabel Dummy ketepatan waktu (kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu).

β_0 : konstanta

ROA : *profitabilitas (Return of Asset)*

CR : *likuiditas (Current Asset)*

DER : *leverage financial (Debt to Equity Ratio)*

OWN : kepemilikan publik

SIZE : ukuran perusahaan

KAP : reputasi Kantor Akuntan Publik

ε : variabel gangguan (*error*)

Analisis pengujian regresi logistik memperhatikan hal-hal berikut (Binsar, 2013):

1. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness Of Fit Test*)

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan. Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Goodness of fit test* dengan memperhatikan output dari Hosmer dan Lemeshow dengan hipotesis:

H_0 = model telah cukup menjelaskan data (*Goodness of fit*)

H_A = model tidak cukup menjelaskan data

Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan memperhatikan tingkat signifikansi yang diukur dengan uji Hosmer dan Lemeshow:

- a. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ H_0 diterima
 - b. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ H_0 ditolak
2. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Langkah selanjutnya adalah menguji keseluruhan model regresi (*overall model fit*). Pengujian dilakukan dengan membandingkan memperhatikan angka -2 Likelihood (LL) pada awal (*block number* = 0) dan angka -2 log Likelihood pada *block number* = 1. Jika terjadi penurunan angka -2 log likelihood *block number* 0- *block number* 1 menunjukkan model regresi yang baik. Log likelihood pada regresi logistik mirip dengan pengertian "*sum of squared error*" pada model regresi, sehingga penurunan *log likelihood* menunjukkan model regresi yang baik.

3. Uji Koefisien Determinasi Nagelkerke's R Square

Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke's R Square*. *Cox dan Snell's R Square* merupakan suatu ukuran yang meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik

estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu). *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti R^2 pada regresi berganda (Ghozali, 2009).

4. Uji koefisien regresi

Pengujiannya dapat dilakukan secara parsial melalui **Uji Wald** dengan hipotesisnya sebagai berikut (Statistik, 2013):

a. *Profitabilitas*

$H_0 = \textit{profitabilitas}$ berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan

$H_1 = \textit{profitabilitas}$ berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan

b. *Likuiditas*

$H_0 = \textit{likuiditas}$ berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan

$H_1 = \textit{likuiditas}$ berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan

c. *Leverage Financial*

$H_0 = \textit{leverage financial}$ berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan

$H_1 = \textit{leverage financial}$ berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan

d. Ukuran Perusahaan

H_0 = ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan

H_1 = ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan

e. Kepemilikan publik

H_0 = kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan

H_1 = kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan

f. Reputasi KAP

H_0 = reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan

H_1 = reputasi KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan

Dengan uji statistik sebagai berikut : $W = \left[\frac{\beta_j}{Se(\beta_j)} \right]^2$

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value* (*probabilitas value*) sedangkan tingkat signifikan (α) yang digunakan sebesar 5%. Jika *p-value* (signifikansi) $> \alpha$, maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika *p-value* $< \alpha$, maka hipotesis alternatif diterima. Namun dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis satu arah, sehingga nilai signifikansi output harus dibagi dengan dua terlebih dahulu (Statistik, 2013).